
Pengaruh Maqashid Syariah, *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Kintan Andini

Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: kintan.andini192@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh maqashid syariah, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada pengujian teoriteori melalui variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik maupun menggunakan cara lain dari pengukuran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang diolah menggunakan software SPSS 26. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tujuan menegakkan keadilan (Iqamah al-'Adl) dari prinsip syariah dan Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Pendidikan Individu (Tahzib al-Fard), Meningkatkan Kesejahteraan (Jalb al-Maslahah) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat menjadi solusi untuk menentukan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang melampaui sekadar penggunaan rasio keuangan, tetapi adanya pengembangan pada pengukuran fungsi sosialnya, serta untuk menunjukkan bahwa hukum Islam dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di Masyarakat.

Kata Kunci: *Maqashid Syariah, MSI, NPF, FDR, Profitabilitas (ROA)*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Maqashid Sharia, Non Performing Financing (NPF), and the Financing to Deposit Ratio (FDR) on the profitability of Sharia commercial banks. The study employs quantitative data, focusing on testing theories via research variables expressed numerically and conducting analysis through statistical procedures and other measurement methods. Secondary data—specifically annual financial reports published on the official websites of the respective Sharia commercial banks—were used and processed using SPSS 26 software. The results indicate that the Sharia principle objective of upholding justice (Iqamah al-'Adl) and the Non Performing Financing (NPF) ratio influence profitability; conversely, Individual Education (Tahzib al-Fard), Promoting Welfare (Jalb al-Maslahah), and the Financing to Deposit Ratio (FDR) do not have a significant impact on profitability. These findings offer a solution for establishing Sharia banking performance measurement methods that go beyond mere financial ratios by incorporating measurements of social functions, while also demonstrating the adaptability of Islamic law to societal changes.

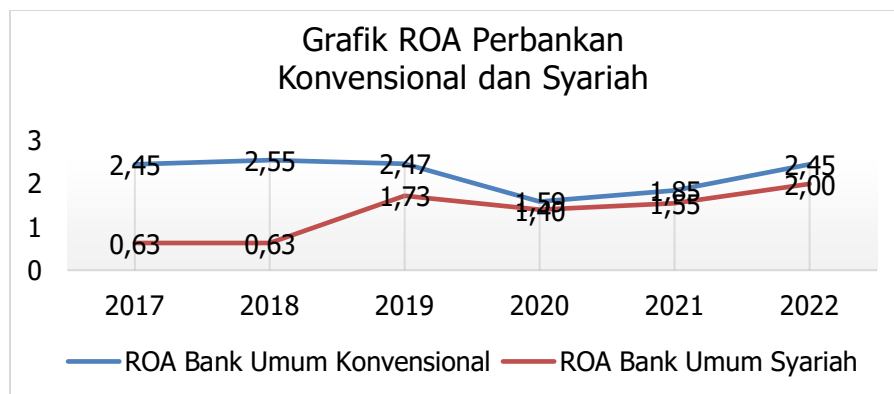
Keywords: *Maqashid Sharia, MSI, NPF, FDR, Profitability (ROA)*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai peranan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Agen of Development). Selain itu bank juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia jasa di bidang keuangan dan transaksi pembayaran (*Agent Of Services*) (Wayan & Capriani, 2016).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim dengan pangsa pasar bank syariah Indonesia hanya berkisar 5% jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia yang mencapai 24% (*Islamic Financial Services Board*, 2017). Rendahnya pangsa pasar disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menghindari riba serta kurangnya kepercayaan terhadap pelaksanaan operasional bank syariah yang benar-benar sesuai dengan prinsip syariah Islam. Maka dari itu, sangat penting bagi bank Islam untuk menunjukkan daya tarik pada nasabah (Reza & Violita, 2018).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/30/DPNP/2011, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam meraih keuntungan. Pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam menggunakan aktiva perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka semakin besar laba yang di dapat, yang berarti kinerja perusahaan semakin baik (Wayan & Capriani, 2016).



Gambar 1.
Grafik Profitabilitas Perbankan Konvensional dan Syariah

Dilihat dari tingkat profitabilitas, perbankan syariah masih lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional, meskipun demikian perbankan syariah lambat laun mengalami kenaikan tetapi masih sedikit melambat. Profitabilitas yang baik dari sebuah perusahaan menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tersebut memiliki proyek yang baik dan mampu bertahan dalam kurun waktu yang panjang. Konsep *A/-Maslahah (Public Interest)* yang menjadi salah satu tujuan maqashid syariah menggunakan elemen Profit Ratio dengan rumus laba perbankan dibagi dengan aset yang dimiliki perbankan, sehingga semakin besar tingkat profitabilitas perbankan maka akan

semakin besar pula kinerja maqashid syariah pada perbankan tersebut (Prilevi et al., 2020).

Untuk mengevaluasi pencapaian maqashid sharia di perbankan syariah, menurut Mohammed dan Razak (Mohammed & Taib, 2016) telah dikembangkan suatu metode yang disebut sebagai *Maqashid Sharia Indeks* (MSI). Mohammed mengusulkan bahwa tujuan perbankan syariah harus dilihat dari perspektif maqashid syariah. Dengan pendekatan ini, tujuan perbankan syariah diuraikan menjadi indikator kinerja yang dapat diukur (Rosanti, 2019). Metode tersebut juga sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah dalam mengidentifikasi unsur ke-Islamannya. Unsur tersebut berupa produk yang berbasis bagi hasil, porsi zakat dan rasio lainnya seperti yang terdapat dalam komposisi *Maqashid Sharia Index* (MSI) (Cakhyaneu et al., 2020). Pengukuran kinerja bank syariah berbasis maqashid sharia diharapkan agar dapat mengetahui sejauh mana peran bank syariah terhadap nilai peduli dan terlibat dalam aktivitas sosial baik dalam hubungan bank syariah dengan pegawai maupun masyarakat sekitarnya.

Maqashid Sharia Index (MSI) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah. Dalam MSI terdapat tiga konsep tujuan untuk mengukur kinerja yaitu, pendidikan individu (*Tahdzib al-Fard*), penegakan keadilan (*Iqamah al-'Adl*) dan meningkatkan kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) (Antonio et al., 2012). Pengukuran maqashid syariah dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter yang didasarkan pada ketiga aspek tersebut (Syofyan, 2017).

Tujuan pertama yaitu Pendidikan Individu (*Tahdzib al-Fard*) dimaksudkan bahwa bank syariah harus melakukan pengembangan pengetahuan dan keahlian pada individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Tujuan kedua yaitu Penegakan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*) dimana bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang mencakup dalam produk, pricing dan ketentuan-ketentuan kontrak. Tujuan ketiga yaitu Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) dimaksudkan bahwa bank syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mohammed & Taib, 2016).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank syariah adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF dapat dikatakan sebagai risiko pembiayaan dimana pembiayaan yang disalurkan oleh bank bermasalah, ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Jika NPF menunjukkan nilai yang rendah, diharapkan pendapatan akan meningkat dan, sebagai hasilnya, laba yang diperoleh juga akan meningkat, sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga lama yang didapat akan turun. Hubungan antara NPF dan ROA bersifat negatif, karena tingginya NPF akan menyebabkan penurunan pendapatan, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan ROA yang diperoleh oleh bank syariah (Octavia & Munaraja, 2022).

Selain risiko pembiayaan ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank syariah yaitu risiko likuiditas yang diprosikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. nilai FDR menunjukkan efektif atau tidaknya bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi

maupun terlalu rendah maka bank syariah dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang di dapat. Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah positif, karena jika bank syariah dapat menyediakan dan menyalurkan dana kepada nasabah, hal tersebut akan meningkatkan return yang diperoleh dan berdampak pada kenaikan ROA bank syariah (Octavia & Munaraja, 2022).

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tidak semua kejadian empiris dapat sesuai dengan teori yang ada. Dengan demikian perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia terutama penilaian kinerja termasuk ke dalam kategori baik dari sudut pandang nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam operasional perbankan syariah sehari-hari. Beragam hasil pembahasan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tentang pengaruh penerapan maqashid sharia, NPF dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memfokuskan pada pengujian teori-teori melalui variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik maupun menggunakan cara lain dari pengukuran. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatory. Pendekatan eksplanatory atau eksplanatif yaitu menjelaskan hubungan dari beberapa variabel bebas dan tidak bebas dalam penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan web resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Adapun periode data laporan keuangan yang diambil yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Alasan mengambil tahun penelitian dari tahun 2018-2023 karena periode tersebut menyajikan data yang lengkap dan konsisten pada seluruh sampel penelitian. Selain itu, rentang waktu tersebut mampu menggambarkan kondisi kinerja perbankan syariah secara lebih komprehensif. Pemilihan periode ini juga diharapkan menghasilkan analisis yang lebih relevan terhadap kondisi terkini serta menyediakan jumlah observasi yang memadai untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih andal.

Teknik analisis data menggunakan indeks maqashid syariah yang dikembangkan oleh Muhammed et.al (2008). Hal ini didasarkan pada ketersediaan data dan kesesuaian dengan objek penelitian yakni Bank Bank Umum Syariah (BUS). Ada tiga dimensi maqashid syariah yang digunakan yaitu Pendidikan Individu (*Tahdhib al-Fard*), Menegakkan Keadilan (*Al-Adl*) dan Meningkatkan Kesejahteraan (*AlMaslahah*). Dimensi ini diturunkan menjadi elemen dan elemen diturunkan lagi menjadi performance rasio (PR) seperti yang terlihat pada tabel 1. Kemudian dilakukan pembobotan pada masing-masing dimensi dan elemennya seperti yang terlihat pada table 2.

Table 1.
Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)
1. Pendidikan Individu (<i>Tahzib al-Fard</i>)	D1.Meningkatkan Pengetahuan	E1.Hibah Pendidikan	R1.Donasi pendidikan/Total biaya
		E2. Penelitian	R2.Biaya Penelitian/Total biaya
	D2.Meningkatkan Pengetahuan Baru	E3.Pelatihan	R3.Biaya Pelatihan/Total biaya
	D3.Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	E4.Publisitas	R4.Biaya Publisitas/Total biaya
2. Menegakkan Keadilan (<i>Iqamah al-'Adl</i>)	D4.Kontrak yang adil	E5.Fair returns	R5.PER (<i>Profit Equalization Reserve</i>)/ <i>net or invesment income</i>
	D5.Produk dan layanan terjangkau		R6.Pembiayaan mudharabah dan musyarakah/total pembiayaan
	D6.Penghapusan ketidakadilan	E7.Produk bebas bunga	R7.Pendapatan non bunga/total pendapatan
3. Meningkatkan Kesejahteraan (<i>Jalb al-Maslahah</i>)	D7.Profitabilitas	E8.Rasio laba	R8.Laba bersih/Total aset
	D8.Pendistribusian Zakat	E9.Pendapatan personal	R9.Zakat/net aset
	D9.Investasi di sektor riil	E10.Rasio investasi pada sektor riil	R10.Pembiayaan sektor riil/Total Pembiayaan

Table 2.
Rasio Pembobotan Maqashid Syariah Index

Konsep (Objek)	Average Weight (100%)	Elemen	Average Weight (100%)
Pendidikan Individu (<i>Tahzib al-Fard</i>)	30	Donasi Pendidikan	24
		Penelitian	27
		Pelatihan	26
		Publisitas	23

Konsep (Objek)	Average Weight (100%)	Elemen	Average Weight (100%)
		Total	100
Menegakan Keadilan (<i>Iqamah al-'Adl</i>)	41	Pengembalian yang adil	30
		Fungsi Ditribusi	32
		Produk bebas bunga	38
		Total	100
Meningkatkan Kesejahteraan (<i>Jalb al-Maslahah</i>)	29	Rasio profit	30
		Pendapatan personal	33
		Investor di sektor riil	37
Total	100	Total	100

Perhitungan Maqashid Syariah Index dimulai dengan perhitungan nilai rasio pada masing-masing elemen yang dikalikan dengan bobot elemennya. Selanjutnya hasil perhitungan ini akan dikalikan dengan bobot masing-masing dimensi. Setelah melakukan perhitungan, dimana data perhitungan maqashid syariah, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka dilakukan uji analisis menggunakan software SPSS 26. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian uji asumsi klasik dimana untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau tidak untuk diuji, dengan memastikan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi normal adalah jika nilai asymp.Sig.(2-tailed) dalam pengujian one-sample kolmogorof-smirnov test > 0,05, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92864500
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,100
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil dari tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,080 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance dan masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

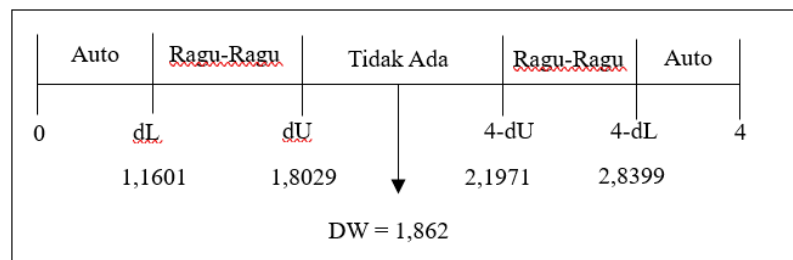
Variabel	<i>Collinearity statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Pendidikan Individu (<i>Tahzib al-Fard</i>) (X1)	0,55	1,81
Penegakan Keadilan (<i>Iqamah al-'Adl</i>) (X2)	0,45	2,22
Meningkatkan Kesejahteraan (<i>Jalb al-Maslahah</i>) (X3)	0,74	1,33
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X4)	0,71	1,40
<i>Financing to Depositt Rasio</i> (FDR) (X5)	0,38	2,61

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel lain dalam model.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif



Gambar 2.
Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,784 berada pada area tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai Durbin Watson berada antara -2 sampai +2.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser* (*Glejser test*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Variabel	Sig.
Pendidikan Individu (<i>Tahzib al-Fard</i>) (X1)	0,28
Penegakan Keadilan (<i>Iqamah al-'Adl</i>) (X2)	0,55
Meningkatkan Kesejahteraan (<i>Jalb al-Maslahah</i>) (X3)	0,20
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X4)	0,71
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X5)	0,35

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen terdiri dari ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Auditor Switching* memengaruhi variabel dependen ialah *Audit Delay* melalui persamaan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,555	9,632		,161	,873
Lag_PID_X1	,154	,377	,060	,408	,687
Lag_MKA_X2	-3,057	1,113	-,443	-2,745	,012
Lag_MKS_X3	-,827	,527	-,196	-1,569	,131
Lag_NPF_X4	-,432	,131	-,422	-3,291	,003
Lag_FDR_X5	2,838	1,390	,357	2,041	,053

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 1,555 + 0,154 \text{ PID (X1)} - 3,057 \text{ MKA (X2)} - 0,827 \text{ MKS (X3)} - 0,432 \text{ NPF (X4)} + 2,838 \text{ FDR (X5)}$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, nilai konstanta (α) sebesar 1,555 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai sebesar 1,555 ketika seluruh variabel independen, yaitu Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*), Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*), Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) diasumsikan bernilai nol. Selanjutnya, variabel Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*) memiliki koefisien regresi sebesar 0,154, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu, variabel Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*) memiliki koefisien regresi sebesar -3,057, yang mengindikasikan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar -0,827. Demikian pula, variabel Non Performing Financing (NPF) memiliki koefisien regresi sebesar -0,432 yang menunjukkan bahwa peningkatan NPF cenderung menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki koefisien regresi sebesar 2,838, yang mengindikasikan bahwa peningkatan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Hasil perhitungan Uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,555	9,632		,161	,873
Lag_PID_X1	,154	,377	,060	,408	,687
Lag_MKA_X2	-3,057	1,113	-,443	-2,745	,012
Lag_MKS_X3	-,827	,527	-,196	-1,569	,131
Lag_NPF_X4	-,432	,131	-,422	-3,291	,003
Lag_FDR_X5	2,838	1,390	,357	2,041	,053

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,687 ($> 0,05$), sehingga H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah tidak selalu diikuti oleh peningkatan aspek pendidikan individu. Variabel Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 ($< 0,05$), sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun dengan arah hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi penerapan aspek menegakkan keadilan dalam perspektif maqashid syariah, maka profitabilitas bank umum syariah cenderung mengalami penurunan. Selanjutnya, variabel Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,131 ($> 0,05$), sehingga H3 ditolak. Dengan demikian, variabel ini secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Variabel Non Performing Financing (NPF) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$), sehingga H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, maka profitabilitas bank umum syariah akan semakin menurun. Sebaliknya, semakin rendah nilai NPF yang mencerminkan semakin baiknya kualitas pengelolaan pembiayaan, maka profitabilitas bank akan meningkat. Sementara itu, variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053 ($> 0,05$), sehingga H5 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, sehingga perubahan tingkat likuiditas yang diukur melalui FDR belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah.

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian jika tingkat signifikan (p value) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil Perhitungan Uji F pada Penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,096	5	13,419	12,679	,000 ^b
	Residual	23,284	22	1,058		
	Total	90,380	27			

a. Dependent Variable: Lag_ROA_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_FDR_X5, Lag_NPF_X4, Lag_MKS_X3, Lag_PID_X1, Lag_MKA_X2

Berdasarkan dari tabel 7, dihasilkan nilai F hitung sebesar 12,679 sementara nilai F tabel adalah 2,620. Maka, Nilai F hitung $12,679 > F$ tabel 2,620 dapat diartikan bahwa Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*), Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*), Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan Uji R^2 menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji determinan (R^2) dengan menggunakan SPSS. Menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,862 ^a	,742	,684

Dependent Variable: Lag_ROA_Y

Pada tabel 8, dapat diketahui bahwa hasil penelitian R Square sebesar 0,742. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*) (X1), Penegakan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*) (X2), dan Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) (X3), *Non Performing Financing* (NPF) (X4), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X5) mempengaruhi variabel dependen Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 74,2% sedangkan sisanya 25,8% dijelaskan oleh faktor di luar model.

Pembahasan

1. Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah. Pendidikan merupakan salah satu tujuan pencapaian maqashid syariah. Kontribusi yang diberikan bank umum syariah dalam memberikan pendidikan bagi internal dan eksternal perbankan. Dalam tujuan pendidikan individu ini memiliki empat pengukuran yaitu, hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publisitas. Secara keseluruhan, meskipun pendidikan biasanya dianggap sebagai aset penting dalam konteks bisnis, pengaruhnya terhadap profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual dan praktis yang memerlukan pertimbangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kholidah dan Yuliana (2021) yaitu menunjukkan bahwa pendidikan individu dalam konteks maqashid syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penelitian ini menekankan bahwa faktor-faktor lain seperti strategi manajerial dan lingkungan ekonomi, kemungkinan memiliki dampak yang lebih besar pada profitabilitas dibandingkan dengan pendidikan individu.

2. Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah. Dalam tujuan Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*) ini memiliki tiga dimensi yaitu, melakukan pengembalian yang adil, menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau dan menghilangkan unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan. Untuk mengukur dimensi melakukan pengembalian yang adil yaitu dengan return yang adil. Menciptakan produk dan layanan yang terjangkau dapat diukur dengan fungsi distribusi. Sedangkan menghilangkan unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan dapat diukur dengan produk bebas bunga. Jika dilihat dari hasil pengujian dalam penelitian ini, menegakkan keadilan mempunyai pengaruh terhadap

profitabilitas tetapi bersifat negatif, maka bank syariah harus lebih memperhatikan agar kegiatan pengembalian yang adil dapat terus meningkat persentasenya, dapat lebih memaksimalkan pendistribusian serta dapat meningkatkan kegiatan usaha yang terbebas dari kegiatan riba sehingga pendapatan bebas bunga dapat meningkat setiap tahunnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ibrahim, M dan Salleh, M (2020) dan (Rosanti, 2019) bahwa penerapan prinsip maqashid syariah terutama yang berkaitan dengan keadilan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank syariah. Studi ini menekankan bahwa komitmen terhadap keadilan yang merupakan bagian dari maqashid syariah tidak hanya menciptakan kepercayaan dan kepuasan nasabah tetapi juga berkontribusi pada profitabilitas yang lebih baik untuk bank umum syariah itu sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip maqashid syariah, terutama dalam hal menegakkan keadilan dapat memperkuat reputasi dan kinerja keuangan bank umum syariah yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas.

3. Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Tujuan bank syariah menghasilkan kemaslahatan berkaitan dengan kemaslahatan umum, dimana keuntungan dan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh bank syariah tetapi juga oleh sekelompok masyarakat. Jika hasil penelitian menemukan bahwa meningkatkan kesejahteraan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka meskipun bank umum syariah melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal tersebut tidak menunjukkan dampak yang kuat atau langsung untuk bank itu sendiri. Dalam penelitian ini, meningkatkan kesejahteraan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan program kesejahteraan melibatkan biaya yang tidak langsung menghasilkan keuntungan finansial atau meningkatkan profitabilitas secara langsung untuk bank umum syariah. Dalam Islam, prinsip memberi tanpa mengharapkan imbalan tercermin dalam ajaran tentang ikhlas dan shadaqah, dimana ikhlas dapat diartikan jika melakukan sesuatu semata-mata karena Allah SWT, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari siapapun.

4. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Non Performance Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini dapat dikatakan jika semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki bank syariah, maka akan menurunkan profitabilitas bank syariah. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio NPF yang dimiliki bank syariah maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa banyak pembiayaan yang sudah disalurkan tetapi banyak juga yang berhasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Diyana, 2022) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas yang bersifat negatif, dimana hasil negatif menjelaskan bahwa setiap penurunan NPF maka akan

meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penurunan NPF dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Financing to Deposito Rasio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kebutuhan segera lainnya. Setiap peningkatan terhadap FDR akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan apabila suatu bank memiliki dana likuid yang besar untuk melakukan kegiatan operasional maka kegiatan operasional yang akan dilakukan oleh bank juga akan berdampak pada profitabilitas yang di dapatkan oleh bank itu sendiri. Hal ini menunjukan bahwa terjadinya setiap peningkatan terhadap FDR akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah pembiayaan yang disalurkan meningkat, maka pendapatan dari pembiayaan tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat. Dalam penelitian ini, FDR tidak berpengaruh dikarenakan ada faktor dari instrumen maqashid syariah yaitu tujuan menegakkan keadilan dalam elemen pembiayaan musyarakah dan mudharabah, dimana elemen tersebut memiliki karakteristik secara syariah yang pada dasarnya jika memberi tanpa mengharapkan keuntungan langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannati et al., 2023) yang menemukan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap kinerjanya, artinya semakin tinggi maupun rendah nilai FDR tidak akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja dari bank bank tersebut. Hasil temuan bahwa tidak adanya pengaruh FDR menunjukkan Tingkat likuiditas bukan merupakan rasio utama yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai kinerja.

KESIMPULAN

Penelitian semacam ini sering kali mempertimbangkan bahwa, meskipun pendidikan dan pemahaman maqashid syariah penting dalam kerangka etika dan operasional bank syariah, pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak selalu langsung atau signifikan dalam setiap kasus. Bagi umat muslim, sudah sepatutnya untuk menerapkan ilmu ekonomi dengan landasan Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar terhindar dari hal yang diharamkan oleh Allah SWT, seperti riba. Dalam penelitian ini, membuktikan bahwa bank syariah sudah menerapkan sistem keadilan dalam produk dan pelayanannya. Dalam Islam, prinsip memberi tanpa mengharapkan imbalan tercermin dalam ajaran tentang Ikhlas dan shadaqah, dimana Ikhlas dapat diartikan jika melakukan sesuatu semata-mata karena Allah SWT tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari siapapun. Diharapkan manajemen bank umum syariah dapat memberikan perhatian lebih terutama pada tujuan Pendidikan Individu (*Tahzib alFard*) dan Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) agar lebih ditingkatkan lagi alokasi dana pada aspek hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi secara merata, sehingga bisa menambah pengetahuan para sumber daya insani tentang prinsip-prinsip syariah pada BUS. Demikian pula dengan rasio zakat untuk selalu

diperhatikan pembayaran dan penyalurannya secara merata. Hal ini dapat dijadikan jawaban mengenai bagaimana cara melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah yang tidak terbatas pada pengukuran dengan rasio keuangan saja, tetapi adanya pengembangan pada pengukuran fungsi sosialnya, serta untuk menunjukkan bahwa hukum Islam dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan social yang terjadi di Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 2289–2109.
- Cakhyaneu, A., Puspitasari, F., Tanuatmodjo, H., & Firmansyah. (2020). Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Sharia Maqashid Index (Studi pada BPRS di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2018). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 12(2), 307–324.
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2210>
- Jannati, J. N., Y. Rozali, R. D., & Cakhyaneu, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bprs Dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6734>
- Kusuma, N. R., & Diyana, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2016). The Performance Measurement of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *Islamic Financial Economy and Islamic Banking*, 1967(June), 94–113. <https://doi.org/10.4324/9781315590011-6>
- Octavia, N. R., & Munaraja, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA). *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.35448/jiec.v6i1.13711>
- Prilevi, R., Muhammad, R., & Arifin, J. (2020). Determinan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 78.
<https://doi.org/10.33603/jka.v4i1.3318>
- Reza, M., & Violita, E. S. (2018). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8088>
- Rosanti, R. A. (2019). Telaah Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Call For*, (10), 85.
- Syofyan, A. (2017). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2.
- Wayan, N., & Capriani, W. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. 5(3), 1486–1512.